

**BAB II**

**GAMBARAN UMUM KITAB TAISIRUL KHOLAQ DAN PROSES  
PEMBELAJARAN**

**A. Biografi Syeikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi**

Nama lengkapnya adalah al-Hafizh Hasan Al-Mas'udi adalah Abul Hasan Ali bin Husein bin Ali Al-Mas'udi atau Abul Hasan Ali bin Husein bin Abdulloh Al-Mas'udi. Ia dilahirkan di kota Baghdad-Iraq menjelang akhir abad ke 9 M. Ia wafat di Fustat (Mesir) pada tahun 345 H/956 M. Pernyataan ini sama dengan pernyataan dalam Ad-Dhahabi dan surat tulisan Al-Mushabi yang menyatakan Al Mas'udi meninggal dunia pada bulan Jumadil Akhir tahun 345 H. Ia terkenal dengan sebutan Al-Mas'udi. Ia keturunan Arab yaitu keturunan Abdulloh bin Mas'udi seorang sahabat Nabi Muhammad SAW yang dihormati.

Mas'udi dilahirkan di kota Baghdad. Pada masa mudanya, dia sangat menguasai ilmu sastra dan juga berbagai ilmu pengetahuan lainnya. Namun, bidang kajiannya yang hakiki yakni pengembaraannya yang luas di darat dan di laut yang mencakup negeri India hingga lautan Atlantik, dari laut Merah hingga laut Kaspia. Bahkan ada kemungkinan dia telah mengembara sampai ke Cina dan kepulauan Melayu. Setelah menyelesaikan pendidikan pertama yang ia terima dari ayahnya, Al-Mas'udi segera berencana untuk mendalami sejarah, adat istiadat, kebiasaan, dan cara hidup penduduk disetiap negeri. Ia juga banyak mempelajari ajaran Kristen dan Yahudi, serta sejarah Barat dan Timur yang berlatar belakang Kristen dan Yahudi.

Pengembaraan Intelektualnya dimulai dengan mengunjungi negeri Iran dan Kirman. Beliau juga pernah bermukim di Ushtukhar, Persia dan dari sana kemudian pergi ke India, mengunjungi Multan dan Al-Manshuro. Bersama para pedagang, ia melanjutkan pengembaraannya ke Ceylon (Srilanka) dan ia ikut mengarungi laut Cina. Dalam perjalanan pulang ia mengelilingi Samudera Hindia dan kemudian

mengunjungi Oman, Zanzibar, pesisir Afrika Timur, Sudan, dan Madagaskar. Pada tahun 926 M ia kembali mengadakan perjalanan ke beberapa negeri seperti Tiberias (Suriah) dan Palestina, serta tahun 943 M ke Antioch (Suriah). Ia juga mengelilingi negeri-negeri Irak dan Arab Selatan. Sepuluh tahun terakhir hidupnya dilalui di Suriah dan kemudian di Mesir, tempat ia meninggal dunia.<sup>1</sup>

Dalam kitab *Siyar A'lamin Nubala'* karya al-Imam Syamsuddin Muhammad ibn Ahmad ibn Ustman ad-Dzahabi menyebutkan tentang al-Mas'udi:

صَاحِبُ "مُرُجِ الذَّهَبِ" وَعَيْزُهُ مِنَ التَّوَارِيخِ، عَلِيُّ ابْنِ الْحُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ مِنْ ذُرِّيَّةِ ابْنِ مَسْعُودٍ،  
عِدَادُهُ فِي الْبُعَادِ، وَنَزَلَ مِصْرَ مَدَّةً. وَكَانَ اخْبَارِيًّا، صَاحِبَ مُلْحٍ وَغَرَائِبٍ وَفُنُونٍ، وَكَانَ  
مَعْتَرِيًّا. اخَذَ عَنِ ابِي خَلِيفَةَ الْجُمَيْي، وَنِطْطَوِيهِ، وَعِدَّةٍ. مَاتَ فِي جُمَادَى الْآخِرَةِ سَنَةَ خَمْسٍ  
وَارْبَعِينَ وَثَلَاثِمِائَةٍ

*“Dalam kitab Muruj Adz-Dhahab dan lainnya dari buku-buku sejarah, nama asli beliau Ali bin Husain bin Ali dari keturunan Ibn Mas’udi, dan ia di lahirkan di kota bagdad, dan tinggal di mesir. Dan ia merupakan sejarawan yang hebat, istimewa dan banyak membidangi ilmu, dan ia adalah orang mu’tazilah. ia pernah berguru pada Abi Khalifah al-Jumami, Nifthowih, dan guru lainnya. Al-Mas’udi wafat pada Jumadil akhir 345H/956 M’.”<sup>2</sup>*

## B. Pendidikan Syekh Hafidz Hasan Al-Mas’udi

Al-Mas’udi mendapat pendidikan pertama kali langsung dari orang tuanya dan ketika dewasa, ia menjejaki bidang bidang ilmu sejarah dan adat istiadat cara hidup setiap negeri. Al-Mas’udi belajar ilmu hukum seseorang yang bermadzhab

<sup>1</sup> Mujib Hardianto & Syamsuddin, “Konsep Pendidikan Akhlak Anak Dalam Islam (Studi Analisis Kitab Taisirul Khollaq Karya Al-Hafizh Hasan Almas’uudi)”, *Al-MISBAH Jurnal Islamic Studies*, (April 2020) Vol. 8, No. 1, 3-4.

<sup>2</sup> Al-Imam Syamsuddin Muhammad bin Ahmad bin Utsman adz-Dhahabi, *Siyar A’lami An-Nubalaai*, Juz 15 cet-11 (Beirut: Muassasah A-Risalah, 1996), 569.

Syafi'i yang bernama Ibnu Surayj, dan ia pun pernah belajar kepada al-Juba'i, al-Nawbakhti, dan Abu Qasim al-Balkhi al-Ka'bi yang merupakan tokoh mu'tazilah.<sup>3</sup>

Diceritakan Al-Mas'udi memiliki cita-cita yang tinggi, dimana ia terdorong untuk menggali ilmu-ilmu terutamanya ilmu pelayaran hingga keberbagai plosok negeri. Penyebab keinginan yang kuat dalam mendalami ilmu kepelayaran dan menelusuri isi bumi yakni pada adanya hubungan ilmu geografi kebiasaan berlayar masyarakat Arab tidak bisa dipisahkan. Berlayar merupakan tugas asas mereka untuk mengurus hal perdagangan.

Bahkan Al-Mas'udi sangat meresapi pada hadist Nabi Saw yakni "*tuntutlah ilmu walau sampai sampai negeri china*" hingga ia menerapkannya dalam hidupnya terutama dalam menempuh pendidikan. Sebagaimana yang dikisahkan bahwa ia pernah melakukan penelusuran ilmiah ke sebagian besar provinsi Persia, Asia Tengah, Armenia, Azerbaijan dan Laut Kaspia daerah, Arabia, Syria, Mesir dan Afrika Utara, serta ia pernah berlayar beberapa kali ke Afrika Timur. Ia melakukan perjalanan ke Lembah Indus dan ke bagian lain dari India, terutama di sepanjang pantai barat. Mas'udi berlayar di Laut Merah, Mediterania, Laut Kaspia, dan Samudra Hindia dilaporkan sejauh daratan China (awal Muslim pedagang dan pelaut masyarakat di Guangzhou).<sup>4</sup>

Kemudian Al-Mas'udi juga mengumpulkan pengetahuan mulai dari catatan kuno dan prasasti, arsip dinasti dan administrasi, candi dan reruntuhan, wawancara dengan komunitas agama lokal sarjanawan ilmu pemerintahan. sepanjang hidupnya ia melakukan penelitian terus-menerus, melakukan perjalanan dan menulis. Dia memanfaatkan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber yang sebelumnya tidak semua orang peduli untuk menggantinya, melaporkan apa yang dia pelajari dari pedagang, pelaut, orang-orang militer, sejarawan lokal dan pejabat agama (terutama non-Muslim). Mas'udi menerima informasi penting tentang China dari

---

<sup>3</sup> Al-Mas'udi - Historian Of Civilisations, *Keyboard Of Ghurayb*, 4.

<sup>4</sup> Ibid, 2.

sejarawan-wisatawan Abu Zayd Hasan al-Sīrafi yang dia temui di pantai Teluk Persia. Di Suriah Al-Mas'udi bertemu dengan Leo terkenal Tripoli (dikenal sebagai Ghulam Zurafah), pemberontak Bizantium laksamana Muslim yang armadanya mengancam Konstantinopel di tahun 907 M. Dari Leo, Al-Mas'udi menerima banyak informasi baru tentang Byzantium. Bahkan A. Shiboul mengamati bahwa Al-Mas'udi adalah penulis Muslim yang dikenal untuk menangani secara sistematis mengenai sejarah Bizantium setelah munculnya Islam hingga saat ini. Pada akhirnya ia menghabiskan tahun terakhirnya di Suriah dan Mesir.<sup>5</sup>

Bahkan Al-Mas'udi juga tidak hanya mampu di dalam bidang geografi dan pelayaran saja, akan tetapi dia juga telah banyak menyumbangkan berbagai ilmu pada bidangnya masing-masing sepertinya ilmu hadist dan akhlak. Salah satu yang ia sumbangkan dalam bidang akhlak ialah kitab *Taisirul Kholaq Fi Ilmi Akhlak*, yang bahkan pada saat ini masih eksis di kaji di dalam mendidik peserta didik.

### C. Karya-Karya Syeikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi

Selain seorang penjelajah perintis, ahli geologi berbakat, dan ahli geografi yang luar biasa, al-Mas'udi juga seorang sejarawan caliber tertinggi. Selain Al-Baladzuri, Al-Tabari, Al-Isfahani, Ibnu Al-Atsir, dan Ibnu Khaldun, dia kini dianggap sebagai salah satu sejarawan terbesar dalam dunia Islam. Terinspirasi oleh Rasulullah Saw., umat Islam awal memelihara sebanyak mungkin informasi mengenai kehidupan dan masa-masa Rasulullah Saw (sirah), para sahabatnya, dan para penerus mereka (tabi'un) demi kepentingan generasi mendatang. Al-Mas'udi mengikuti jejak mereka dengan menjadi seorang penulis dan sejarawan yang produktif. Dia sangat arif tentang tingginya nilai pengetahuan geografi pada zamannya. Khususnya buku yang dia tulis, yang berjudul *al-Tanbih wa al-Isyraf*. Adapun buku *Muruj al-Dzahab*, merupakan buku yang memuat bentuk kehidupan

---

<sup>5</sup> Refiana, "Konsepsi Pendidikan Akhlak Versi Hafizh Hasan Al-Mas'udi," Tesis. Lampung: Pascasarjana, UIN Raden Intan Lampung, 2018.

sosial dan budayanya, pada zaman kekhalifahan Islam yang sangat baik.<sup>6</sup> Diantara karya-karyanya dalam bidang akhlaq adalah :

1. *Taisirul Kholaq*
2. *Minhah al-Mughhis*
3. *Akhbar az-Zaman*
4. *Al-Ausat*

Kitab *Akhbar az-Zaman* termasuk salah satu karya Al-Mas'udi yang terdiri dari 30 jilid. Buku tersebut berisi uraian sejarah dunia. *Kitabul Ausat* yang berisi kronologi sejarah umum. Tahun 947 M, kedua karya tersebut digabungkan menjadi satu dalam sebuah buku yang berjudul *Muruj adz-Dzahah wa Ma'adin al Jawahir* atau Meadows of Gold and Mines of Precious Stones (Padang Rumput Emas dan Tambang Batu Mulia). Tahun 956 M, karya tersebut direvisi kembali dan diberikan sejumlah tambahan oleh penulisnya. *Muruj adz-Dzahah wa Ma'adin al Jawahir* (Padang Rumput Emas dan Tambang Batu Mulia) yang ditulis pada tahun 943 M, merupakan himpunan kisah perjalanan dan pembelajarannya. Ia menyentuh aspek sosial dan kesusasteraan sejarah, perbincangan mengenai Agama dan penerangan geografi. Dia juga menulis buku *Tanbih Wal Isyraf* yang berisi ringkasan koreksi terhadap tulisannya yang lain. Buku ini juga memaparkan garis besar pandangan filsafat Al-Mas'udi tentang alam dan sejumlah pemikiran evolusinya. Dikemudian hari, buku ini diedit oleh M.J. de Geoje sebelum diterjemahkan dalam bahasa Prancis oleh Carra de Vaux tahun 1896 M.<sup>7</sup>

#### **D. Latar Belakang Kitab *Taisirul Kholaq***

Kitab *Taisirul Kholaq* karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi kitab yang berisikan tentang bagaimana kita mempunyai etika yang baik dalam mengarungi kehidupan di muka bumi ini. Dalam mengarang kitab ini beliau mempunyai setting sosial

---

<sup>6</sup> Moh Saiful Bahr, dkk., "Education Character Perspective of K.H Hasyim and Hafidz Hasan Al-Mas'udi (*Pendidikan Karakter Perspektif K.H Hasyim As'ari & Hafidz Hasan Al-Mas'udi*)", *Bulletin Of Pedagogical Research*, (Februari 2021) Vol. 1 No. 1, 35.

<sup>7</sup> Ibid, 37.

sebagai alasan dalam menyusun kitab *Taisirul Kholaq*. Penulis akan menggunakan dua pendekatan dalam mengkaji setting sosial kitab ini. Pendekatan pertama, pendekatan *history* pembaharuan Islam di Arab, pendekatan kedua menggunakan pendekatan akhlak di Mesir pada tahun 1919 M- 1920 M, karena kitab *Taisirul Kholaq Fi Ilmil Akhlaq* diterbitkan pada tahun 1921 M.

#### 1. Pendekatan *history* Daulah Abbasiyyah

Selama Pada pemerintahan Daulah Abbasiyyah terutama pada masa kemunduran banyak penguasa yang minim masalah akhlak, tidak cakap, dalam hal pemerintahan, mereka hanya memikirkan dirinya sendiri dan senang berfoya-foya dari pada memikirkan rakyatnya, seperti pada kepemimpinan Abu Al-Fadhl Ja'far al-Muqtadir (295-322 H/905-932 M), ia sangat lemah dan tidak cakap dalam hal pemerintahan dan ia pun digulingkan dari jabatannya oleh Mu'nis al-Muzhaffar kemudian ia mengangkat saudara al-Muqtadir bernama al-Qahir sebagai khalifah (320-322 H/932-934 M). Hal itulah yang menyebabkan kemunduran dan kehancuran Daulah Abbasiyyah dikarenakan kemewahan hidup dikalangan penguasa, hilangnya sifat amanah, perebutan kekuasaan antara keluarga yang ditambah dengan masuknya unsur bangsa lain sehingga terjadi persaingan dan kemerosotan akhlak.<sup>8</sup>

Disamping itu banyak penguasa daulah Abbasiyyah tidak percaya dengan kekuatan sendiri, fanatik *madzhab* dan keagamaan, kemorsotan ekonomi dikarenakan kehidupan bermewah-mewahan dari golongan penguasa, lemahnya semangat patriotisme negara, hilangnya keadilan. Kejadian tersebut yang menjadikan setting sosial atau terciptanya kitab *Taisirul Kholaq Fi Ilmil Akhlaq* yang diambil dari pendekatan *history* Daulah Abbasiyyah, pada tahun ia hidup.

#### 2. Pendekatan Akhlak di Mesir Tahun 330-340 H

---

<sup>8</sup> Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 140.

Akhlak di Mesir pada tahun 330-340 H mengalami kemunduran dikarenakan bangsa mesir telah meninggalkan kulturnya dan bergaya hidup Barat. Akibatnya terjadi dekadensi moral dan kehancuran tatanan sosial. Para penjajah melakukan kerusakan yang bersifat ilmiah, ekonomi, kesehatan, moral, dan seterusnya. Banyak pelajar atau guru yang minim masalah akhlak dikarenakan banyaknya peradaban-peradaban orang barat yang mulai menghilangkan nilai-nilai agama. Pada masa itu juga banyak pemimpin yang kurang adil dan amanah, yang menjadikan kehancuran tatanan sosial.<sup>9</sup>

Maka dari itu Hafidz Hasan al-Mas'udi mempunyai pemikiran untuk mencari solusi dalam menyelesaikan problem yang ada didalam masyarakat mesir terkait moral. Maka ia membuat sebuah kitab tentang akhlak, harapannya agar masyarakat mesir bisa mempunyai akhlak yang baik dan bisa mengembalikan nilai-nilai agama Islam

#### **E. Metode Pembelajaran Kitab *Taisirul Kholaq***

Kajian kitab *Taisirul Kholaq* sering di kaji di berbagai pondok pesantren, utamanya bagi pondok pesantren salafiyah yang mengkaji kitab-kitab kuning. Begitupula dengan kitab *Taisirul Kholaq* sebagai salah satu yang di kaji dalam rangka menunjang akhlak peserta didik agar memiliki budipekerti yang baik. Peneliti mengamati ada beberapa pondok yang mengkaji kitab *Taisirul Kholaq* seperti halnya pondok pesantren yang ada di kediri di antara pondok Lirboyo dan Al-Falah yang peneliti jumpai. Penelitipun pernah mengaji kitab *taisirul kholaq* di pondok pesantren Al-Falah Ploso Mojo Kediri.

Dimana disana dalam pengajiannya menggunakan metode *bandongan*. Sedangkan menurut Imran Arifin dalam bukunya *Kepemimpinan Kyai*, sebagaimana dikutip oleh Armai Arief, metode bandongan adalah suatu metode dimana seorang kyai membaca suatu kitab dalam waktu tertentu dan santri

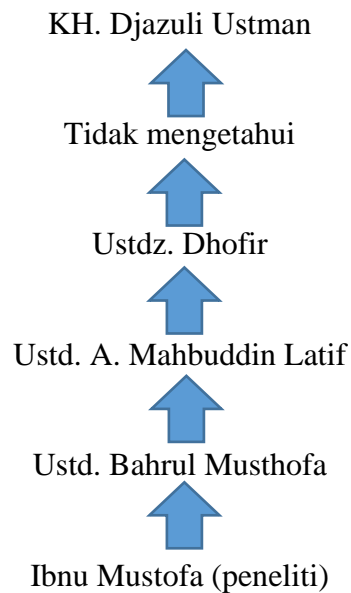
---

<sup>9</sup> Ali Mustofa & Fitria Ika Kurniasari, "Konsep Akhlak Mahmudah Dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al- Mas'udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq", *Jurnal: Imuna*, (Maret 2020) Vol.2, No.1, 58.

membawa kitab yang sama, kemudian santri mendengarkan dan menyimak tentang bacaan kyai tersebut.<sup>10</sup>

Seperti yang di peroleh oleh peneliti dan di alami peneliti sendiri terutamanya saat memasuki bulan Ramadhan, banyak kitab-kitab yang di tawarkan untuk di ikuti oleh santri, termasuk kitab *Taisirul Kholaq*. Dimana dibacakan oleh ustadz yang sudah di tunjuk untuk membacakannya selama dibulan Ramadhan. Walaupun kitab tersebut tipis banyak yang mengikuti dari mulai junior sampai senior. Bagi para senior mengikuti pengajian tersebut sebagai bahan kedepannya untuk mengajarkan kepeserta didiknya serta memiliki sanad yang jelas dalam mendapatkan ma'na kitab tersebut. Karena di pondok pesantren salaf sangat menjunjung ma'na secara *muttasil* (bersambung) dari pendahulu-pendahulunya. Sebab gaya membaca ataupun dalam mentarqib kitab di setiap pondok memiliki ciri khas tersendiri.

Dengan demikian, peneliti memperoleh pembelajaran kitab *Taisirul Kholaq* tersebut dari ustadz dan ustadz tersebut mendapatkannya dari ustadz terdahulunya. Berikut sanad yang peneliti dapati:



<sup>10</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), 154.



Dari data di atas peneliti mendapatkan pengajian kitab *Taisirul Kholaq* dari beberapa ustadz hingga pada sang pendiri pondok pesantren. Sebab gaya dan cara membacanya tetap menjadi tradisi serta rujukan bagi penerusnya. Kemudian dalam sanad di atas terdapat beberapa ustadz yang tidak di ketahui di sebabkan dari ustdz tersebut sudah *boyong* (mukim di rumah). Sehingga peneliti tidak bisa menggali secara detail hingga ke pendiri pondok pesantren Al-Falah Ploso Mojo Kediri.

Bahkan di salah satu pondok pesantren cabang Al-Falah yakni, Al-Falah II menggunakan kitab *Taisirul Kholaq* sebagai matapelajaran tambahan di madrasah diniyah. Dimana diperuntukan bagi siswa kelas 1 Tsanawiyah untuk belajar menerjemahkan sesuai pemahaman mereka dari hasil pengajian di bulan Ramadhan. Oleh karena itu, kitab *Taisirul Kholaq* menjadi pelajaran tambahan yang sangat penting, terutamanya untuk memberikan pemahaman siswa mengenai akhlak.